

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental ekonomi terhadap nilai tukar riil Indonesia (Real Effective Exchange Rate/REER) dengan menggunakan data triwulanan periode 2008–2024. Nilai tukar riil dipilih sebagai indikator utama karena perannya yang strategis dalam mencerminkan daya saing eksternal dan keseimbangan makroekonomi suatu negara. Dengan memanfaatkan pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL), penelitian ini mampu mengkaji hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan serta menangkap dinamika penyesuaian REER terhadap perubahan variabel fundamental yang terjadi dalam perekonomian Indonesia selama periode pengamatan.

Hasil pengujian kointegrasi melalui bounds test menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel dalam model, yang menandakan bahwa nilai tukar riil Indonesia dan faktor-faktor fundamental yang digunakan bergerak menuju suatu keseimbangan bersama dalam jangka panjang. Selain itu, nilai koefisien error correction term (ECT) yang negatif dan signifikan mengindikasikan bahwa setiap penyimpangan jangka pendek dari keseimbangan tersebut akan dikoreksi secara relatif cepat menuju kondisi jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun terjadi fluktuasi ekonomi dalam jangka pendek, mekanisme penyesuaian nilai tukar riil Indonesia tetap berjalan secara stabil.

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek, penelitian ini menemukan bahwa harga minyak mentah dunia dan volume ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap REER. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga energi global serta perubahan volume ekspor belum mampu memberikan tekanan langsung terhadap nilai tukar riil Indonesia dalam jangka pendek. Sebaliknya, volume impor dan GDP riil terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap REER dalam jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi domestik dan kebutuhan impor mendorong penyesuaian nilai tukar riil melalui mekanisme permintaan valuta asing, aliran perdagangan, dan ekspektasi pasar, meskipun pengaruh tersebut tidak bersifat langsung melainkan terjadi melalui pola

dinamis dan jeda waktu (lag).

Namun demikian, hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa seluruh variabel fundamental yang digunakan, yaitu harga minyak mentah dunia, volume ekspor, volume impor, dan GDP riil, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap REER. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang, nilai tukar riil Indonesia lebih ditentukan oleh faktor struktural dan kebijakan makroekonomi yang lebih luas, seperti stabilitas harga, kebijakan moneter dan fiskal, serta keseimbangan eksternal, dibandingkan oleh fluktuasi variabel fundamental yang bersifat jangka pendek. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pergerakan REER Indonesia lebih sensitif terhadap dinamika ekonomi domestik dalam jangka pendek, sementara dalam jangka panjang nilai tukar riil cenderung kembali ke tingkat keseimbangan yang ditentukan oleh fundamental ekonomi yang lebih stabil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap nilai tukar riil (REER) Indonesia, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan, baik sebagai rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan maupun sebagai arahan bagi penelitian selanjutnya, guna memperkuat upaya menjaga stabilitas nilai tukar dan ketahanan makroekonomi nasional.

1. Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar riil Indonesia (REER) lebih responsif terhadap dinamika ekonomi domestik dalam jangka pendek, khususnya melalui variabel volume impor dan GDP riil, pemangku kebijakan diharapkan dapat memperkuat koordinasi kebijakan makroekonomi, terutama antara kebijakan moneter dan fiskal. Bank Indonesia dan pemerintah perlu menjaga stabilitas permintaan domestik serta mengelola kebutuhan impor secara efektif agar tekanan jangka pendek terhadap nilai tukar riil dapat diminimalkan. Selain itu, penguatan sektor riil dan peningkatan efisiensi produksi domestik menjadi penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor dan menjaga daya saing eksternal secara berkelanjutan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai tukar riil, seperti inflasi relatif, suku bunga, arus modal asing, kebijakan moneter, serta faktor global seperti ketidakpastian ekonomi dan krisis keuangan. Selain itu, penggunaan metode analisis alternatif, seperti nonlinear ARDL atau pendekatan struktural, dapat dipertimbangkan untuk menangkap kemungkinan hubungan nonlinier dan perubahan struktural dalam perekonomian Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau data dengan frekuensi yang lebih tinggi, serta mempertimbangkan pendekatan lintas negara (cross-country) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, pemahaman mengenai determinan nilai tukar riil tidak hanya terbatas pada konteks Indonesia, tetapi juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dinamika nilai tukar di negara berkembang lainnya.